



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



# Efektivitas Penggunaan Metode *Discovery Learning* pada Materi Pembelajaran Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMPN 3 Bojonegoro Tahun Ajaran 2025/2026

Khoirul Rahma Syahputri<sup>1</sup> ✉, Masnuatul Hawa<sup>2</sup>, Joko Setiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[putrijeon152@gmail.com](mailto:putrijeon152@gmail.com), [masnuatul\\_hawa@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:masnuatul_hawa@ikippgribojonegoro.ac.id),  
[joko\\_setyono@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:joko_setyono@ikippgribojonegoro.ac.id).

**abstrak** – Keberhasilan implementasi model *Discovery Learning* terhadap performa akademik murid kelas VII di SMPN 3 Bojonegoro pada pokok bahasan teks eksposisi ditelaah melalui pendekatan kuantitatif ini. Desain penelitian menggunakan model pra-eksperimen dengan skema One Group Pretest-Posttest. Seluruh siswa kelas VII A yang berjumlah 31 orang dilibatkan secara penuh sebagai subjek kajian melalui teknik sampling jenuh. Data dijaring menggunakan alat ukur evaluasi yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang telah dinyatakan valid. Untuk menguji hipotesis, data dianalisis memanfaatkan uji t sampel berpasangan. Berdasarkan temuan di lapangan, nilai rerata siswa merangkak naik secara meyakinkan dari angka 72,42 saat tes awal menjadi 81,46 pada tes akhir, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai poin sempurna 100 persen. Hasil komputasi uji t memperlihatkan perolehan t hitung sebesar 12,692 yang mengungguli ambang t tabel 2,042 pada indeks signifikansi 0,000 di bawah angka standar 0,05. Indikator statistik tersebut menegaskan bahwa hipotesis alternatif sah diterima. Dengan demikian, penerapan strategi *Discovery Learning* terbukti ampuh dalam mengoptimalkan kemampuan pemahaman teks eksposisi bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama tersebut.

**Kata kunci** – *Discovery Learning*, Teks Eksposisi, Efektivitas Pembelajaran

**Abstract** – This quantitative inquiry evaluates the instructional impact of the *Discovery Learning* model on the academic performance of seventh-grade students handling exposition texts at SMPN 3 Bojonegoro. The methodology utilized a pre-experimental framework structured around a One Group Pretest-Posttest design. A total census sampling approach was applied, incorporating all 31 students from class VII A as the research cohort. Data collection relied on a validated evaluation instrument featuring 20 multiple-choice questions, which were subsequently processed using a paired-sample t-test. The empirical records reveal a substantial climb in the group average score from 72.42 during the initial assessment to 81.46 in the final test, achieving a perfect 100 percent mastery learning rate. Statistical tracking generated a calculated t-value of 12.692, which significantly surpasses the 2.042 t-table benchmark with a significance level of 0.000 below 0.05. These values confirm the acceptance of the alternative hypothesis, demonstrating that the *Discovery Learning* strategy serves as a highly efficient mechanism to accelerate students comprehension of exposition texts.

**Keywords** – *Discovery Learning*, Exposition Text, Learning Effectiveness

## PENDAHULUAN

Tuntutan besar tengah dihadapi dunia pendidikan saat ini untuk mencetak generasi yang tak sekadar memahami materi, melainkan juga piawai berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam tim. Bekal utama guna menjawab tantangan abad ke-21 dipenuhi oleh pemilikan keterampilan-keterampilan tersebut berdasarkan laporan berbagai riset (Sanga & Wangdra, 2023). Transformasi terus digulirkan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang salah satunya ditandai oleh pergeseran kiblat pembelajaran dari pendidik menuju peserta didik (Subekti, 2022). Rekonstruksi paradigma pada tiap mata pelajaran dipicu oleh pergeseran ini, tidak terkecuali pada pelajaran bahasa Indonesia.

Di tingkat SMP, kedudukan mata pelajaran bahasa Indonesia dinilai sangat strategis lantaran penalaran yang logis serta sistematis ikut dilatih di dalamnya, melampaui sekadar pengajaran aspek komunikasi (Kusumawati, 2022). Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka sama-sama mengimplementasikan pendekatan berorientasi teks. Siswa dituntut terampil mengerti, menelaah, hingga membuat bermacam-macam teks. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang wajib dipelajari oleh siswa kelas VII.

Penyampaian gagasan atau data yang sesuai fakta melalui runtutan tesis, argumen, dan penegasan kesimpulan menjadi fungsi utama teks eksposisi sebagai salah satu variasi teks (Abidin, 2021). Kualitas proses pembelajaran yang dilewati oleh siswa sangat memengaruhi tingkat penguasaan mereka terhadap materi teks eksposisi (Hotimah, 2022). Cukup disayangkan, hambatan yang riil justru dijumpai guru berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 3 Bojonegoro. Kepasifan mendominasi sebagian besar siswa, yang terlihat dari minimnya gairah ketika diajak membedah teks serta munculnya rasa bingung saat ditugasi memproduksi teks secara mandiri. Kesenjangan antara target kurikulum yang mencita-citakan keaktifan belajar dengan kondisi riil kelas yang masih didominasi guru diindikasikan oleh fenomena ini (Wulandari dkk., 2025).

Salah satu jalan keluar yang potensial ditawarkan lewat pemanfaatan metode *Discovery Learning*. Aliran konstruktivisme mendasari pola kerja metode ini, yang memegang prinsip bahwa kebermaknaan pengetahuan akan tercapai jika peserta didik mencarinya secara mandiri (Rusli, 2021). Napas Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan kemandirian serta aspek kontekstual terefleksi dalam model pembelajaran ini (Sunarto & Amalia, 2022). Operasionalisasi teknik ini mencakup enam fase, meliputi pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pemrosesan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Marisyah & Sukma, 2020).

Dua problematika mendasar hendak dipecahkan lewat studi ini. Pertama, sejauh mana efektivitas metode *Discovery Learning* sewaktu diterapkan pada pembelajaran teks eksposisi bagi kelas VII SMPN 3 Bojonegoro? Kedua, seperti apa jalannya pengaplikasian metode tersebut dalam mendongkrak kecakapan siswa untuk mengerti dan merangkai teks eksposisi?

## METODE PENELITIAN

Desain *pre-eksperimental* berpendekatan kuantitatif dipilih untuk menjalankan riset ini. Fokus pendekatan kuantitatif terletak pada kalkulasi numerik serta pengujian hubungan antarvariabel lewat serangkaian prosedur statistik baku

(Creswell, 2022). Pola *One Group Pretest-Posttest* diaplikasikan sebagai desain riset, dengan skema  $O1 \rightarrow X \rightarrow O2$ . Pada skema tersebut,  $O1$  merepresentasikan evaluasi awal sebelum intervensi,  $X$  menandai perlakuan berupa KBM menggunakan *Discovery Learning*, dan  $O2$  mengekspresikan hasil evaluasi akhir se usai intervensi rampung diberikan.

SMP Negeri 3 Bojonegoro, Jawa Timur, dipilih menjadi lokasi pelaksanaan riset ini. Kegiatan ini dilangsungkan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, tepatnya dalam rentang waktu dari tanggal 27 April sampai 15 Mei 2026. Seluruh rombongan belajar kelas VII ditetapkan sebagai populasi riset. Berhubung teknik sampling jenuh diaplikasikan dalam pemilihan sampel, maka seluruh anggota populasi dilibatkan, yakni siswa kelas VII A dengan kuantitas 31 orang (terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan).

Tiga tahapan menyusun rangkaian prosedur dalam riset ini. Penentuan masalah, perancangan modul ajar berlandaskan *Discovery Learning*, serta penyusunan instrumen tes yang dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas dikerjakan pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan mencakup penyelenggaraan *pretest*, proses KBM lewat metode *Discovery Learning* sepanjang empat kali tatap muka, dan penyelenggaraan *posttest*. Pengolahan data serta analisis statistik guna merumuskan kesimpulan akhir dilakukan pada tahap evaluasi.

Instrumen berbentuk 20 nomor soal pilihan ganda yang memayungi aspek pemahaman, struktur, karakteristik kebahasaan, serta substansi teks eksposisi diaplikasikan dalam pengumpulan data. Uji validitas isi serta uji reliabilitas telah dilewati oleh instrumen tersebut sebelum digunakan di lapangan. Peneliti membedah data secara deskriptif dan inferensial dibantu program SPSS. Uji normalitas lewat *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diterapkan sebagai uji prasyarat analisis. Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis memanfaatkan *paired sample t-test* guna mendeteksi ada tidaknya perbedaan yang bermakna antara skor *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Penerapan *Discovery Learning*

Enam langkah sintaks diaplikasikan secara berurutan dalam pelaksanaan metode *Discovery Learning* yang tersebar ke dalam empat tatap muka. Kegiatan pada pertemuan pertama dibuka dengan pengerjaan *pretest*, yang kemudian diteruskan ke fase stimulasi. Rasa penasaran siswa digugah oleh pendidik melalui penyampaian pertanyaan pemantik serta pemaparan contoh teks eksposisi berorientasi tema lingkungan hidup. Hambatan berupa rasa canggung dan minimnya rasa percaya diri sewaktu diajak berpendapat masih ditunjukkan oleh sejumlah siswa pada fase awal ini.

Fokus pembelajaran dialihkan pada fase perumusan masalah, penghimpunan data, dan pemrosesan data saat memasuki pertemuan kedua dan ketiga. Pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dilakukan oleh guru. LKPD diserahkan kepada tiap kelompok sebagai panduan untuk mengonstruksi pertanyaan, menggali data pendukung, serta membedah kerangka struktur dan karakteristik linguistik teks eksposisi. Dinamika diskusi terpantau berlangsung cukup semarak. Partisipasi aktif

dalam merumuskan pertanyaan yang selaras dengan muatan teks diperlihatkan oleh hampir semua kelompok.

Pertemuan keempat menjadi puncak dari seluruh rangkaian KBM. Melalui aktivitas presentasi kelompok di muka kelas, tahap verifikasi pun dijalankan. Pemaparan hasil telaah dilakukan oleh masing-masing kelompok, sementara kesempatan untuk mendebat atau memberikan tanggapan dibuka bagi kelompok lain. Setelah itu, penyimpulan konsep-konsep krusial seputar teks eksposisi dilaksanakan pada tahap generalisasi di bawah arahan pendidik. Penyelenggaraan *posttest* menjadi penutup dari seluruh rangkaian aktivitas ini.

Munculnya beberapa hambatan sempat mewarnai jalannya proses pembelajaran. Waktu adaptasi masih dibutuhkan oleh sebagian siswa lantaran belum familiar dengan sistem pembelajaran aktif. Target durasi yang dicanangkan juga kerap terlampaui akibat manajemen waktu dalam diskusi kelompok yang kurang optimal. Di samping itu, ketidakseimbangan kontribusi antaranggota masih terjadi di dalam kelompok. Solusi atas aneka hambatan tersebut ditempuh melalui pengobaran motivasi secara personal, pemberlakuan batas waktu yang ketat, serta pemberian bimbingan secara mendalam bagi kelompok yang menemui kesulitan.

Secara umum, keberhasilan berhasil diraih dalam pengaplikasian *Discovery Learning* pada KBM teks eksposisi. Teori Bruner (1961) mengonfirmasi keberhasilan ini, yang menegaskan bahwa optimalisasi proses belajar akan tercipta ketika keterlibatan langsung dalam mencari tahu pengetahuan dialami oleh peserta didik, alih-alih hanya menampung materi secara pasif dari guru.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Lonjakan skor siswa yang sangat mencolok diperlihatkan oleh hasil riset. Gambaran mengenai potret awal performa murid kelas VII A ditunjukkan oleh perolehan *pretest* yang mencatat angka rata-rata 72,42, dengan skor puncak 85 dan skor dasar 60. Sebanyak 23 anak (74,19%) dari total 31 siswa sukses melewati batas KKM, sedangkan kegagalan dalam mencapai ketuntasan masih dialami oleh 8 anak (25,81%).

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Indikator	Pretest	Posttest
Nilai Rata-rata	72,42	81,46
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai Terendah	60	75
Siswa Tuntas	23 (74,19%)	31 (100%)
Tidak Tuntas	8 (25,81%)	0 (0%)
Ketuntasan	74,19%	100%

Skor rata-rata pada *posttest* merangkak naik hingga menyentuh angka 81,46 pascapenerapan metode *Discovery Learning*. Perolehan skor tertinggi berada di angka

90, sementara skor terendah berada di angka 75. Kelulusan seluruh siswa (100%) dari jerat batas KKM menjadi prestasi yang paling impresif. Perubahan positif di sepanjang kegiatan KBM terbukti secara nyata lewat pertumbuhan nilai rata-rata sebesar 9,04 poin ini.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hawa (2020) bahwa suatu metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tujuan tersebut tidak hanya tercapai, melainkan tercapai secara sempurna dengan ketuntasan klasikal 100%.

### 3. Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran

Pertumbuhan keterlibatan aktif peserta didik dari satu tatap muka ke tatap muka berikutnya terdeteksi melalui data observasi. Dominasi kebiasaan lama berupa sistem belajar konvensional yang bertumpu pada guru masih mengikat mayoritas siswa di awal masa penerapan. Kondisi diskusi kelompok pun berjalan tidak luwes serta hirarki pembicaraan hanya dikuasai oleh segelintir orang saja.

Memasuki pertemuan-pertemuan berikutnya, perubahan mulai tampak. Diskusi kelompok menjadi lebih hidup. Siswa yang sebelumnya pendiam mulai berani mengemukakan pendapat. Mereka yang awalnya ragu-ragu mulai menunjukkan keyakinan dalam menyampaikan gagasan. Perubahan sikap belajar ini mencerminkan keunggulan utama metode *Discovery Learning*, yaitu kemampuannya mengubah cara pandang siswa terhadap proses belajar secara bertahap namun pasti.

Tolok ukur efektivitas pembelajaran yang hakiki tidak semata-mata ditinjau dari pencapaian skor akhir, melainkan dihitung pula dari kedalaman keterlibatan serta keaktifan siswa sewaktu menyusun pemahamannya secara mandiri (Widodo dkk., 2025). Penegasan lain disampaikan oleh Hawa (2020) bahwa keberhasilan dalam meraih target pembelajaran sangat diindikasikan oleh tingkat keaktifan peserta didik.

### 4. Hasil Uji Statistik

Penyelenggaraan uji normalitas lewat *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dieksekusi terlebih dahulu sebelum melangkah ke pengujian hipotesis. Perolehan parameter *Asymp. Sig. (2-tailed)* tercatat di angka 0,200, yang mana angka tersebut berada jauh di atas standar batas 0,05. Atas dasar itu, sebaran data dipastikan normal sehingga fase pengujian hipotesis sah untuk dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Parameter Uji	Nilai
Uji Normalitas (Sig.)	0,200
t hitung	12,692
t tabel (df=30, $\alpha=0,05$ )	2,042
Sig. (2-tailed)	0,000
Kesimpulan	Ha diterima

Kejelasan jawaban disuguhkan oleh hasil perhitungan *paired sample t-test*. Angka t tabel sebesar 2,042 berhasil dilampaui secara signifikan oleh perolehan t hitung yang

mencapai 12,692. Di waktu yang sama, besaran signifikansi (2-tailed) berada di posisi 0,000, nilai yang berada jauh di bawah angka 0,05. Satu konklusi dilahirkan oleh dua hasil tersebut: penerimaan diputuskan bagi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang mengajukan adanya perbedaan bermakna antara skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan penolakan dijatuhkan bagi hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, dampak dari pengaplikasian metode *Discovery Learning* terbukti secara statistik menjadi penyebab utama dibalik peningkatan capaian belajar yang signifikan tersebut.

Pernyataan Hawa (2020) diperkokoh oleh temuan ini, yang menetapkan bahwa predikat efektif layak disandang oleh suatu model pembelajaran mutakhir apabila pergeseran yang signifikan dan terukur pada capaian belajar mampu diproduksinya selaras dengan target rancangan.

## 5. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Keselarasan ditunjukkan antara hasil riset ini dan rujukan pelbagai studi terdahulu. Peningkatan kreativitas, keaktifan, sekaligus keterampilan siswa sewaktu menstrukturkan ide dalam teks eksposisi terbukti dipicu oleh penggunaan *Discovery Learning* berdasarkan temuan Febrianty dkk. (2025). Pertumbuhan yang berarti pada penguasaan materi kerangka dan substansi teks eksposisi di MTSN 3 Karawang juga dijumpai oleh Huri dan Nurhasanah (2024). Tren kenaikan skor yang seirama turut dilaporkan oleh Handini dan Hasanudin (2025), yakni pergeseran angka rata-rata dari 66,72 menuju 86,4 yang masuk ke dalam kelompok *N-Gain* sedang.

Konsistensi temuan dari berbagai lokasi dan kondisi yang berbeda menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memiliki keunggulan yang bersifat lintas konteks. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan membuktikan efektivitas metode tersebut pada populasi yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu siswa kelas VII A SMPN 3 Bojonegoro.

## 6. Implikasi Penelitian

Sejumlah implikasi krusial bagi akselerasi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP terkandung dalam hasil riset ini. Pertama, para pendidik dapat memfungsikan model *Discovery Learning* selaku opsi taktik yang representatif sewaktu mengajar KBM berorientasi teks, terkhusus pada pokok bahasan teks eksposisi.

Kedua, kematangan aspek persiapan memegang kunci utama bagi keberhasilan pengaplikasian *Discovery Learning*. Penyusunan LKPD yang sistematis, pengendalian durasi diskusi secara efisien, serta penguasaan trik khusus demi menyuntikkan semangat pada siswa yang krisis rasa percaya diri wajib dilakukan oleh guru.

Ketiga, kebutuhan waktu adaptasi bagi peserta didik dalam menghadapi model pembelajaran yang berpusat pada siswa diindikasikan oleh pertumbuhan keterlibatan aktif yang bergulir secara gradual. Atas dasar itu, pemberian sokongan bimbingan yang proporsional (*scaffolding*) wajib disalurkan oleh pendidik, terkhusus pada fase awal pengenalan *Discovery Learning*.

Keempat, perolehan tingkat ketuntasan belajar mutlak 100% membuktikan bahwa pendongkrakan skor rata-rata kelas bukan satu-satunya keunggulan *Discovery Learning*, melainkan metode ini andal pula dalam mengentaskan 25,81% kelompok siswa yang mulanya tidak tuntas menjadi lulus seutuhnya.

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil riset, disimpulkan bahwa: 1) Predikat efektif sah disandang oleh metode *Discovery Learning* kala diterapkan dalam KBM teks eksposisi bagi kelas VII A SMPN 3 Bojonegoro tahun pelajaran 2025/2026. Bukti efektivitas ini bertumpu pada melonjaknya angka rata-rata dari 72,42 saat *pretest* ke angka 81,46 kala *posttest*, perolehan kelulusan belajar mutlak sebesar 100%, serta luaran data *paired sample t-test* yang menetapkan nilai  $t$  hitung = 12,692 >  $t$  tabel = 2,042 berangka signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berujung pada penerimaan  $H_a$ . 2) Operasionalisasi *Discovery Learning* melewati susunan enam fase sintaks berjalan lancar sepanjang empat tatap muka serta andal memacu keaktifan, kecakapan bernalar kritis, sekaligus penguasaan siswa pada kerangka struktur dan karakteristik linguistik teks eksposisi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada: 1) Dosen pembimbing Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd. dan Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd. atas curahan arahan serta bimbingannya; 2) Kepala Sekolah beserta pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 3 Bojonegoro atas pemberian izin dan kolaborasinya di sepanjang riset; 3) Segenap siswa kelas VII A SMPN 3 Bojonegoro yang telah meluangkan keaktifannya selama program berjalan.

## REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Sarasvati*, 3(1), 33-45. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i1.1105>.
- Cahyaningtyas, D., Wardani, N. S., & Yudarasa, N. S. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar dan sikap kerjasama siswa melalui penerapan discovery learning. *Scholaria*, 13(1), 59-67. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67>.
- Febrianty, E., dkk. (2025). Efektivitas Media TikTok Berbasis Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Morfologi*, 3(2), 65-73. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4477>.
- Handini, J. R., & Hasanudin, C. (2025). Efektivitas Model Discovery Learning Berbantuan Media Website Interaktif terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa. *Prosiding Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(2), 1301-1318. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id>.
- Hawa, M. (2020). Efektivitas Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Seminar Nasional Pendidikan IKIP PGRI Bojonegoro*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id>.
- Hotimah, D. H. (2022). Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi. *Guepedia*. <https://www.risetiaid.net/index.php/jpm/article/view/1449>.
- Huri, D., & Nurhasanah, E. (2024). The Effect of Discovery Learning Model to Improve Understanding of Exposition Text in Grade VIII Students. *Santhet*, 8(2), 2333-2342. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4472>.

- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA*, 2(2), 138-148. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2091>.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). *Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik*.
- Rusli, M. (2021). Discovery Learning. Model Pembelajaran Era Society 5.0, 1, 267.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding SNISTEK*, 5, 84-90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam pendidikan. *TANJAK*, 3(1), 19-29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan model discovery learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik. *BAHTERA*, 21(1), 94-100. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07>.
- Widodo, S. T., dkk. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Melalui Model Discovery Learning. *PEDAGOGI*, 12(1), 31-43. <https://pedagogi.uniku.ac.id/pub/article/view/7>.
- Wulandari, A. B., dkk. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Project Based Learning. *Didaktika*, 14(1), 417-430. <https://doi.org/10.58230/27454312.1971>.